

PENINGKATAN KOMPETENSI PERKIRAAN INFORMASI TEKS NONFIKSI MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS LITERASI DASAR BERBANTUAN MEDIA CANVA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Panca Dewi Purwati¹, Hadiansyah², Naila Nur Niswatul Ula³, Andarini Permata Cahyaningtyas⁴
Universitas Negeri Semarang
Email : Naylaniswa23@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kompetensi memprediksi informasi berdasarkan judul teks nonfiksi belum mencapai ketuntasan karena berbagai faktor. Penyebab utamanya adalah nilai literasi siswa kelas VI SDN 2 Pemulutan masih rendah. Perlu perencanaan pembelajaran yang mendesain program literasi dasar dengan penerapan model PBL dan dilengkapi dengan media canva dalam pembelajaran kompetensi tersebut. Ada dua tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan desain pembelajaran, dan 2) mendeskripsi tingkat keefektifan pembelajaran memprediksi informasi teks nonfiksi dengan menerapkan model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen kuantitatif jenis *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Desain model PBL berbasis program literasi dasar berbantuan media canva tergambar mulai dari kegiatan prapembelajaran (literasi pembiasaan dan literasi pengembangan), yang dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran menerapkan sintakmatik model PBL berbantuan media canva (literasi pembelajaran), sampai pada kegiatan pascapembelajaran (produk antologi rangkuman isi teks). Berdasarkan ujicoba diperoleh data hasil pengamatan sikap bertanggung jawab siswa sebesar 3,04 dan sikap percaya diri 2.92. Sebelum perlakuan diperoleh rata-rata hasil pretes nilai kompetensi pengetahuan 61.35. Berdasarkan ujicoba diperoleh rata-rata nilai postes siswa sebesar 80.65. Diperoleh data hasil penelitian bahwa penerapan model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva efektif digunakan pada pembelajaran memperkirakan informasi teks nonfiksi. Terbukti dari peningkatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata hasil observasi nilai sikap bertanggung jawab dan mandiri siswa masuk kategori baik (2.98). Hasil pembelajaran siswa meningkat sebesar 19.30. Disimpulkan bahwa model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva dapat meningkatkan nilai sikap dan pengetahuan kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi siswa kelas VI SDN 2 Pemulutan.

Kata Kunci : Model *problem based learning*, literasi dasar, media canva

ABSTRACT

The competence to predict information based on non-fiction text titles has not reached completeness due to various factors. The main cause is that the literacy scores of class VI students at SDN 2 Pemulutan are still low. It is necessary to have a lesson plan that designs a basic literacy program with the application of the PBL model and is equipped with Canva media for learning these competencies. There are two objectives of this study: 1) to describe the learning design, and 2) to describe the level of learning effectiveness in predicting non-fiction text information by applying a basic literacy-based PBL model assisted by Canva media. This study uses a quantitative experimental research approach of the *One-Group-Pretest-Posttest Design*. The design of the PBL model based on the basic literacy program assisted by Canva media is illustrated starting from pre-learning activities (literacy habituation and development literacy), followed by core learning activities applying the syntax of the PBL model assisted by Canva media (learning literacy), to post-learning activities (content summary anthology products). text). Based on the test, was obtained data from the observation of students' responsible attitude of 3.04 and self-confidence of 2.92. Before treatment, the average pre-test result for the knowledge competency score was 61.35. Based on the trial, the average post-test score of 80.65 students was

obtained. It was obtained from research data that the application of the basic literacy-based PBL model assisted by Canva media was effective in learning to predict non-fiction text information. It is evident from the improvement in the learning process, the average observed results show that the value of the attitude of responsibility and independence of students is in a good category (2.98). Student learning outcomes increased by 19.30. It was concluded that the basic literacy-based PBL model assisted by Canva media can increase the attitude and knowledge competency values of estimating nonfiction text information for class VI students at SDN 2 Pemulutan.

Keywords: *problem-based learning models* , basic literacy, canvas media

PENDAHULUAN

Rendahnya nilai literasi adalah masalah bangsa Indonesia, tak terkecuali juga dialami siswa-siswa di jenjang sekolah dasar. Kemampuan berliterasi, terutama membaca teks nonfiksi bagi siswa kelas VI SDN 02 Pemulutan Ogan Ilir masih rendah. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata nilai kompetensi memperkirakan isi teks fiksi (61.35) yang masih di bawah KKM (70) tahun pelajaran 2021/2022. Siswa yang tidak terbiasa membaca umumnya sulit untuk memprediksi informasi teks hanya berdasarkan judul dan gambar. Padahal siswa kelas VI seharusnya sudah memiliki kompetensi pengetahuan metakognisi.

Siswa kelas VI SDN 02 Pemulutan Ogan Ilir secara umum pola belajarnya masih tergolong pasif, sekadar menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Mereka belum terbiasa memecahkan masalah. Kompetensi ini sebelumnya dibelajarkan kepada siswa dengan mengandalkan buku siswa saja, tanpa media. Kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi tidak dapat mengandalkan buku siswa, apalagi dimulai dari mengamati judul teks saja. Bila guru memfasilitasi pembelajaran seperti desain belajar secara konvensional, mustahil siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. Partisipasi siswa yang aktif serta bertanggung jawab dalam aktivitas jalan keluar permasalahan, keberanian buat tampak yakin diri dikala mengatakan pendapatnya di depan orang lain, dan pengerjaan soal evaluasi yang sangat baik di akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan antusiasme siswa dalam pemecahan masalah.

Pada pembelajaran konvensional, materi diajarkan dengan cara yang terkadang membuat siswa kesukahan dalam menguasai rancangan yang di informasikan. Seorang guru haruslah membuat rancangan agar proses pembelajaran dapat terkesan menyenangkan. Salah satu bentuk penataran yang dikira efisien dalam tingkatan hasil belajar anak didik merupakan *Problem Based Learning* (PBL). Bentuk pembelajaran ini didesain dengan tujuan membantu anak didik mampu menghadapi factual yang sedang terjadi di sekitarnya. Penerapan model pembelajaran PBL, siswa dibawa untuk berperan aktif dan menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam lingkungan belajar seperti ini, siswa diajarkan untuk menganalisis masalah dan mencari solusi dari berbagai sumber. Model PBL dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang efisien dalam tingkatan membantu anak didik buat menguasai rancangan dengan metode yang lebih jelas serta relevan dengan kehidupan tiap hari. PBL terdiri dari langkah arah permasalahan, menata anak didik, analitis tunggal ataupun kelompok,

Media harus hadir selama proses belajar mengajar untuk mendukungnya. Media tidak hanya dapat membantu siswa memahami dan memecahkan masalah yang kompleks tentang informasi yang ditawarkan oleh pengajar, tetapi media juga dapat membantu dalam menyediakan konten yang menantang untuk dijelaskan. oleh instruktur (Miftah, 2015). Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai orang, benda, atau peristiwa yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (Sutiman, 2017). Media dipecah menjadi lima kategori yaitu teks, audio, visual, video, dan artifisial (Suryani, 2018). Canva ialah salah satu tipe media yang dipakai oleh para peneliti untuk komponen visual untuk pembelajaran

Guru belum berpikir melibatkan program literasi dasar untuk menyelesaikan masalah pembelajaran memperkirakan informasi teks. Rancangan perangkat pembelajaran inovasi perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang menantang siswa diprediksi dapat mengatasi rendahnya kompetensi memprediksi informasi sekali gus memacu angka literasi anak bangsa. Berdasarkan kesenjangan tersebut maka guru wajib mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran tersebut agar diperoleh jalan keluar yang tepat.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi masalah pada kompetensi dasar (KD) 3.7 Kurikulum 2013 (memperkirakan informasi) lebih disebabkan saat perancangan pembelajaran belum mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran dengan baik. Rancangan perangkat pembelajaran belum mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah yang membuat siswa lebih bertanggung jawab dan

mandiri. Program literasi dasar yang sebenarnya sudah dilaksanakan di jenjang pembiasaan dan pengembangan juga belum dengan sengaja disinkronkan dengan jenjang literasi pembelajaran kompetensi memperkirakan informasi. Bila ketiganya didesain sejak prapembelajaran tentu kinerja guru menjadi tertata sejak dalam menyiapkan komponen bahan ajar, media, dan instrumen evaluasi dapat diselaraskan dengan asesmen kompetensi minimum kelas.

Maka dipandang sangat penting guru mendesain perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa aktif, guru mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, dan hasil belajar yang baik. Siswa perlu dihadapkan pada masalah pembelajaran dengan dilibatkan program literasi dasar, desain inti pembelajaran berupa sintakmatik model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut (Meilasari et al., 2020). Penelitian ini model PBL didesain dengan bantuan media canva.

Media canva adalah aplikasi desain grafis secara online yang memiliki berbagai macam template atau opsi desain (Nurhayati et al., 2022). Beberapa fitur dalam canva menyediakan desain untuk poster, infografis, komik, foto profil, dan banner (Rizanta & Arsanti, 2022a). Canva memberikan kemudahan dalam pembelajaran di antaranya adanya desain grafis, animasi, template, bulletin, dan adanya fitur drag dan drop, praktis dan efisien. Penggunaan media pembelajaran canva dapat mempermudah dan menghemat waktu guru dalam mendesain media pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media canva Siswa diprediksi lebih tertantang dalam berpikir, berkomunikasi, dan berproduksi sehingga proses dan hasil belajarnya meningkat.

Penelitian ini melibatkan program literasi dasar dalam proses pembelajarannya. Literasi memiliki arti yaitu kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan (Monica et al., 2023). Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Onoma, 2021). Saat ini, istilah literasi digunakan atau memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pembelajaran direncanakan dengan melibatkan program literasi pembiasaan, literasi pengembangan pada tahap prapembelajaran. Dua minggu sebelum pembelajaran kompetensi tersebut berlangsung, guru sudah menyiapkan bahan literasi berupa gambar dan judul teks nonfiksi yang diletakkan di pojok baca kelas. Seminggu sebelum alokasi waktu pembelajaran, siswa kembali dihadapkan bahan literasi yang sama (judul dan gambar) yang dilengkapi dengan kolom tagihan berupa rangkuman informasi teks. Siswa diarahkan untuk merespons bahan ajar tersebut sehingga mulai membiasakan dan mengembangkan hasil membacanya. Bahan literasi yang diamati dan dikomentari siswa berupa media canva. Diprediksi penerapan model PBL berbasis program literasi dasar berbantuan media canva dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian pada pembelajaran memperkirakan informasi teks nonfiksi sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan desain model PBL berbasis program literasi dasar berbantuan media canva. 2) Mendeskripsi tingkat keefektifan pembelajaran memperkirakan informasi melalui penerapan desain model tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan selain siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, siswa juga meningkat nilai literasinya. Menurut (Utami & Yanti, 2022) rendahnya minat baca siswa merupakan masalah penting di abad 21 ini yang wajib segera diselesaikan. Salah satu langkah yang dapat meningkatkan minat membaca tentu berupa peningkatan kemampuan berliterasi. Diperkuat pendapat (Kanusta et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan hal paling penting dalam belajar karena semua ilmu dapat diperoleh apabila sering membaca dengan intensif. Membaca yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menghasilkan beragam pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan maka kualitas pendidikan akan semakin baik.

Menurut (Hijjayati et al., 2022) upaya guru mengatasi rendahnya kemampuan berliterasi adalah sebagai berikut. 1) Memberi motivasi. 2) Menerapkan kegiatan literasi baca-tulis. 3) Meningkatkan kemampuan guru. 4) Kolaborasi dengan orang tua siswa berdasarkan pengalaman guru. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, fasilitas, dan lain sebagainya (Hijjayati et al., 2022) jika gurunya pasif dan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni maka kualitas pendidikan akan merosot. Sesungguhnya literasi merupakan suatu kompetensi yang

berkaitan dengan aktivitas mencari informasi melalui menulis, membaca, meninjau, mengobservasi dan memahami informasi secara kritis (Harahap et al., 2022).

Guru kelas VI SDN 02 Pemulutan Ogan Ilir mengetahui masih banyak kekurangan dalam pembelajaran. Pelibatan kegiatan prapembelajaran diprediksi dapat meningkatkan semangat berliterasi siswa pada teks nonfiksi. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model *problem based learning*, program literasi, media canva, dan instrumen evaluasi AKM Kelas. Menurut (Risnawati et al., 2022) model *problem based learning* (PBL) menciptakan siswa yang lebih toleran dan terbuka terhadap ide-ide baru. Selain itu, penggunaan model *problem based learning* dapat menarik perhatian siswa sehingga menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Memiliki kemampuan berpikir tersistem dan dapat melakukannya dengan mandiri. Berdasarkan penjelasan tersebut model PBL mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa digiring berlatih berpikir tersistem dan dapat melakukannya dengan mandiri. Kemampuan berpikir kritis dikembangkan melalui fase-fase pembelajaran yang sistematis.

Penerapan model ini dibantu dengan media canva sehingga pembelajaran tidak abstrak karena ada benda yang diamati secara langsung. Media canva bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dalam memperkirakan informasi teks. Canva adalah program desain *online* yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva (Rizanta & Arsanti, 2022b). Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada canva seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya. Menurut (Rizanta & Arsanti, 2022b) media dalam pembelajaran memberi alat bantu berupa ilmu pengetahuan, serta mengasah kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam pembelajarannya disekolah. Aplikasi Canva dapat dimanfaatkan dalam ranah pendidikan.

Siswa prapembelajaran, pembelajaran inti, dan pascabelajar sudah dibiasakan mengamati gambar dan judul teks bertema kepedulian remaja terhadap lingkungan. Judul-judul teks yang hanya disertai gambar tersebut diletakkan di pojok baca dengan jumlah yang lebih dari jumlah siswa (literasi pembiasaan). Tahap kedua prapembelajaran adalah siswa masih diberikan sajian judul yang hanya disertai gambar yang bagian bawahnya ada lima kolom untuk siswa menulis lima kalimat prediksi isi teks tersebut bila diterakan (literasi pengembangan).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif jenis *Pre-Experimental Design* dengan spesifikasi *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Jenis metode penelitian ini desainnya dilakukan melalui beberapa tahap. 1) Pemberian pretest kepada siswa sebelum perlakuan. 2) Pemberian perlakuan berupa penerapan model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva. 3) Diberikan treatment pada kelas yang dijadikan subjek penelitian dengan implementasi Program Literasi. 4) Diberikan posttest untuk mengukur variabel terikat sesudah dilaksanakan *treatment*.

Penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek yang bukan disesuaikan strata, random, atau daerah, tetapi disesuaikan dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VI SDN 2 Pemulutan Ogan Ilir semester gasal tahun 2022/2023. Siswa kelas VI berjumlah 26 orang, 15 laki-laki dan 11 perempuan.

Ada tiga variabel dalam penelitian, yaitu satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas). Variabel dependen/terikat (Y) dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar memperkirakan informasi teks nonfiksi. Variabel independen/bebasnya adalah model *problem based learning* (X1) dan media canva (X2). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh nilai sikap bertanggung jawab dan percaya diri menggunakan instrumen nontes berupa lembar observasi. Hasil pembelajaran kompetensi pengetahuan memperkirakan informasi teks nonfiksi diperoleh dengan menggunakan instrumen tes berupa soal AKM Kelas (pilihan ganda tunggal, pilihan ganda jamak, dan isian singkat).

Data hasil penelitian yang terkumpul berikutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut. 1. Proses pembelajaran diperoleh data dari hasil pengamatan yang dituangkan dalam skala likers (angka 4, 3, 2, 1) yang telah ditetapkan kategori nilai sikap siswa. 2. Hasil pembelajaran memperkirakan informasi teks nonfiksi meliputi tiga indikator (level C5/memprediksi; level C6/merangkum; dan level C4/menyimpulkan) dilakukan dengan memberikan tes dengan instrumen jenis soal AKM (asesmen kompetensi minimum) kelas.

Analisis data statistik deskriptif dilakukan beberapa tahap, yaitu menentukan nilai rata-rata kelas, menentukan kategori hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM), persentase ketuntasan, dan kategori hasil pengamatan sikap siswa. Data-data tersebut digunakan untuk menarik simpulan tentang keefektifan model inovatif yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain Model PBL Berbasis Literasi Dasar Berbantuan Media Canva

Model pembelajaran didesain agar permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa dapat diatasi. Penerapan model PBL pada proses pembelajaran dapat mendorong siswa lebih toleran dan terbuka terhadap ide-ide baru. (Hasanah et al., 2016) mengemukakan bahwa Problem Based Learning terdiri atas lima langkah. Pertama, mengorientasikan siswa pada masalah. Kedua, mengorganisasi siswa untuk belajar. Ketiga, membimbing pengalaman individu atau kelompok. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran PBL juga memiliki kelebihan berdasarkan pengalaman guru dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa 2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa. 3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. 4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis 6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis *Problem Based Learning* penting dilakukan. Dengan adanya modul pembelajaran ini, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan bahan ajar. Selain itu, modul ini dapat dijadikan pedoman yang mengarahkan semua aktivitas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) didesain sebagai mode pembelajaran berbasis program literasi dasar merupakan keharusan yang ditempuh guru demi meningkatkan angka literasi bangsa rendah. Literasi merupakan suatu kompetensi yang berkaitan dengan aktivitas mencari informasi melalui menulis, membaca, meninjau, mengobservasi dan memahami informasi secara kritis (Harahap et al., 2022).

Masalah pembelajaran yang dihadapi untuk siswa kelas VI SD Pemulutan Ogan Ilir wajib disikapi dengan melakukan inovasi pembelajaran. Desain inovasi dirancang berkolaborasi dengan teman sejawat, orang tua siswa, siswa, dan pimpinan sekolah untuk memastikan bahwa sintakmatik model pembelajaran PBL dapat terlaksana dengan baik. Adapun sintaks yang harus dilakukan dalam model pembelajaran PBL menurut (Trianto, 2018) adalah sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah 2) Mengorganisasikan siswa 3) Membimbing penyelidikan 4) Mengembangkan menyajikan hasil 5) Menganalisis dan evaluasi masalah. Prosedur pembelajaran dengan model PBL diperlancar dengan bantuan media canva.

Media Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi Canva. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada Canva seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya (Junaedi, 2021). Pelangi (2020) menyimpulkan bahwa Aplikasi Canva dapat dimanfaatkan dalam ranah pendidikan. Canva membantu guru (pengajar) serta peserta didik (pembelajar) memudahkan dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya yang didapat karena mampu menarik perhatian dan minat dalam belajar dengan penyajian bahan ajar atau materi yang menarik

Adapun kelebihan dalam aplikasi canva ialah memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis, dan dalam mendesain, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui gawai (Tanjung & Faiza, 2019).

Tabel 1. Desain Pembelajaran Kompetensi Memperkirakan Informasi Teks Nonfiksi

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Pra pembelajaran Literasi Pembiasaan (Siswa dibiasakan dengan stimulus teks).	Menyiapkan media canva (berupa sajian gambar dan judul teks nonfiksi) minimum empat set. Dicitak sesuai jumlah siswa dan diletakkan di pojok baca kelas.	Minggu Pertama. Siswa saat kegiatan GLS/Gerakan Literasi Sekolah (pembiasaan) diarahkan untuk mengamati dan saling mengomentasi media canva yang tersedia di pojok baca kelas.
	Literasi	Media canva dilengkapi dengan kolom-	Minggu kedua.

	Pengembangan (Siswa dikenalkan memberi komentar).	kolom LKS yang dapat diisi siswa berupa prediksi informasi berdasarkan kata tanya penggali (adiksimba) dari gambar dan judul teks nonfiksi.	Siswa mengamati media canva dan memberikan komentar di kolom prediksi (LKS) tentang prediksi informasi teks nonfiksi.
2.	Inti Pembelajaran Kegiatan pembelajaran ditata dalam lima fase.	1) Orientasi pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa. 3) Bimbing penyelidikan. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. 5) Analisis dan evaluasi.	Minggu ketiga (alokasi KD 3.7). Siswa melakukan pembelajaran dengan sikap bertanggung jawab dan mandiri sehingga mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan fase-fase pembelajaran PBL berbantuan media canva. Siswa wajib mengetahui tujuan/indikator evaluasi.
3.	Pasca pembelajaran	Guru menyiapkan lembar pajang/map portofolio untuk mengumpulkan rangkuman informasi teks nonfiksi.	Siswa meletakkan rangkuman informasi teks nonfiksi di tempat yang telah disiapkan guru.

Rangkaian program literasi dasar yang dikombinasikan dengan model *Project Based Learning* (PBL) bukan kegiatan pembelajaran yang direncanakan sehari langsung jadi. Ada persiapan yang cukup panjang demi tercipta pembelajaran yang inovatif. Siswa menjadi pusat pembelajaran dipersiapkan agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri sepanjang aktivitas belajar. Hal ini tidak terjadi dalam sehari pembelajaran, tetapi guru sudah memberikan suasana belajar yang menyenangkan sejak dua minggu sebelum pembelajaran. Kelas telah diseting agar siswa terbiasa untuk mencermati gambar dan judul teks nonfiksi. Diharapkan siswa mulai terpancing untuk mencari tahu kemungkinan informasi yang ada dalam judul tersebut dengan melakukan literasi mandiri dari berbagai sumber.

Pembelajaran direncanakan dengan melibatkan program literasi pembiasaan, literasi pengembangan pada tahap prapembelajaran. Dua minggu sebelum pembelajaran kompetensi tersebut berlangsung, guru sudah menyiapkan bahan literasi berupa gambar dan judul teks nonfiksi yang diletakkan di pojok baca kelas. Seminggu sebelum alokasi waktu pembelajaran, siswa kembali dihadapkan bahan literasi yang sama (judul dan gambar) yang dilengkapi dengan kolom tagihan berupa komentar, nama tokoh, perwatakan, dan lainnya. Siswa diarahkan untuk merespons bahan ajar tersebut sehingga mulai membiasakan dan mengembangkan hasil membacanya.

Permasalahan pembelajaran kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi cukup penting untuk ditangani, maka ketiga jenis literasi dasar perlu diberdayakan. Siswa benar-benar dipersiapkan saat masuk lima fase model PBL tahap literasi pembelajaran kompetensi tersebut. Adapun fase yang harus dilakukan dalam model pembelajaran PBL menurut (Trianto, 2018) adalah sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasikan siswa. 3) Membimbing penyelidikan. 4) Mengembangkan menyajikan hasil. 5) Menganalisis dan evaluasi masalah pembelajaran.

Rancangan perangkat pembelajaran inovasi perlu dilakukan agar siswa lebih aktif belajar. Dua nilai karakter siswa (tanggung jawab dan mandiri) diukur melalui instrumen observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran yang menantang siswa diprediksi dapat mengatasi rendahnya perolehan nilai kompetensi memprediksi informasi sebelum pembelajaran (61.35). Jika siswa berhasil pada kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi, ini juga berarti terjadinya peningkatan nilai literasi anak bangsa.

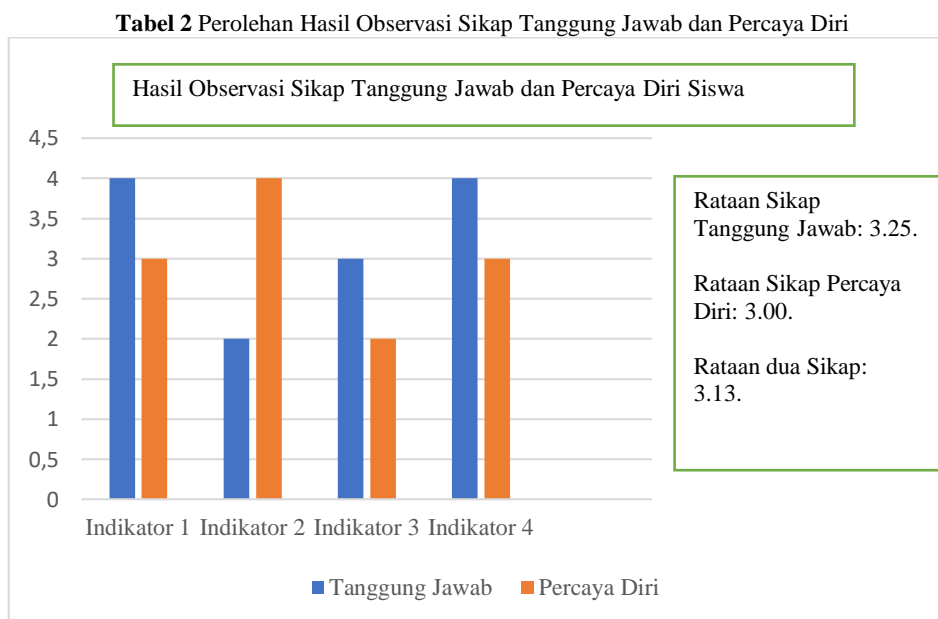
Keefektifan Model PBL Berbasis Literasi Dasar Berbantuan Media Canva

Desain model pembelajaran inovatif ini diujicobakan pada siswa kelas VI SDN Pemulutan 2 Ogan Ilir (26 siswa). Implementasi model dalam pembelajaran kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi dilakukan untuk memperoleh data penilaian proses dan hasil pembelajaran. Perolehan dua data penilaian tersebut dijadikan penentu efektif atau tidak efektifnya model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva dalam pembelajaran kompetensi ini.

Proses penilaian sikap siswa sangat penting diamati pada saat pembelajaran agar mengetahui tentang proses pembelajaran yang melibatkan kebatinan siswa. Penilaian proses juga membutuhkan instrumen dan teknik sehingga dapat diukur. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan secara pengamatan sistematis (Kuntoro & Wardani, 2020). Ada dua sikap diamati dengan menggunakan lembar observasi, yaitu bertanggung jawab dan percaya diri. Ada empat indikator yang diamati melalui sikap bertanggung jawab. (1) Melaksanakan tugas yang menjadi

kewajibannya. (2) Melaksanakan peraturan sekolah/kelas dengan baik. (3) Mengumpulkan tugas pada waktunya. (4) Berani menghadapi risiko. Sikap percaya diri juga diamati dengan menetapkan empat indikator terlebih dahulu sebagai berikut. (1) Berani presentasi di depan kelas. (2) Berani bertanya atau menjawab pertanyaan. (3) Berani berpendapat. (4) Tidak mudah putus asa/ pantang menyerah. Keempat indikator tersebut dinilai berdasarkan rentang skor 4 berskala likers. Bila dicentang skor 4 artinya sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup, atau skor 1 berarti sikap bertanggung jawab siswa rendah, perlu bimbingan.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh dua teman sejawat selama pembelajaran kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi berlangsung. Kedua observer mengamati dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa format pengamatan dengan pilihan empat skor penilaian. Berdasarkan instrumen penilaian dan indikator tersebut diperoleh hasil pengamatan proses pembelajaran melalui kedua sikap tersebut dalam tabel sebagai berikut.



Kategorikan hasil pengamatan telah ditetapkan sebagai berikut. Rentang skor 4.00 sampai dengan 3.10 sikap siswa masuk kategori sangat baik. Rentang skor 3.09 sampai dengan 2.10 sikap siswa masuk kategori baik. Rentang skor 2.09 sampai dengan 1.10 masuk kategori cukup, dan kurang dari 1.10 sikap siswa masuk kategori kurang atau perlu bimbingan.

Berdasarkan perolehan data hasil pengamatan kedua observer dapat dinyatakan bahwa sikap bertanggung jawab siswa (rataan 3.25) masuk kategori sangat baik, sedangkan sikap percaya diri siswa (rataan 3.00) masuk kategori baik. Kedua sikap siswa tersebut (rataan 3.13) dapat ditarik simpulan masuk kategori sangat baik.

Selanjutnya tingkat keefektifan model inovatif dapat diperoleh dari penilaian hasil pembelajaran kompetensi pengetahuan memperkirakan informasi teks nonfiksi berdasarkan data hasil tes siswa. Instrumen evaluasi domain kognitif diujikan dua kali. *Pertama*, saat siswa belum diberikan perlakuan berupa penerapan model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva. Data yang diperoleh adalah hasil pretes. *Kedua*, pada akhir pembelajaran setelah pemberian perlakuan, data postes.

Adapun level kognitif yang diujikan ada C4, C5, dan C6 (soal-soal HOTS). Berdasarkan tiga level kognitif, dirumuskan empat indikator soal esai sebagai berikut. (1) Level C4 dibuat dua nomor soal. Berdasarkan judul teks dan ilustrasi poster tentang kerusakan hutan dan pencemaran air sungai, siswa menulis tiga informasi yang akan muncul dalam teks lengkap. (2) Level C5 dibuat satu soal. Pembuktian informasi berdasarkan kata kunci pada judul. (3) Level C6 dibuat satu soal. Berdasarkan informasi poster siswa membuat simpulan.

Perencanaan evaluasi pengetahuan/kognitif dimulai dari perancangan kisi-kisi, instrumen evaluasi, informasi KKM (kriteria ketuntasan minimum) kompetensi atau capaian tersebut, kategori capaian siswa selaras dengan KKM, dan rubrik penilaian. KKM yang telah ditetapkan SDN 2 Pemulutan adalah 70. Maka kategori yang ditetapkan untuk mengolah data hasil pretes dan postes adalah sebagai berikut. Hasil belajar siswa masuk kategori sangat baik bila nilai siswa ada di rentang 91 sampai dengan 100. Baik bila ada di rentang nilai 81 sampai dengan 90. Cukup bila nilai siswa ada di rentang 70 sampai 80. Dan masuk kategori kurang atau perlu bimbingan bila kurang dari 70. Berdasarkan perolehan nilai pengetahuan pada sesi penilaian pretes dan postes diperoleh data hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 3 Data Perolehan Nilai Pengetahuan Pretes dan Postes

No	Capaian	Pretes	Postes	Keterangan
1	91-100 (Amat Baik)	0 siswa	13 siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum perlakuan (pretes) hanya 50% siswa yang tuntas KKM. ▪ Setelah perlakuan (postes) ada 84.62% siswa tuntas KKM. ▪ Terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 18.47 (selisih antara rata-rata nilai pretes dengan nilai postes).
2	81-90 (Baik)	2 siswa	1 siswa	
3	70-80 (Cukup)	11 siswa	8 siswa	
4	0-69 (Kurang)	13 siswa	4 siswa	
5	Jumlah Nilai	1646	2126	
6	Nilai Minimum	30	66	
7	Nilai Maksimum	84	92	
8	Rata-Rata Nilai	63.30	81.77	

Penerapan model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva memiliki dampak yang cukup signifikan. Siswa dibelajarkan melalui langkah-langkah pembelajaran yang mengharuskan mereka memecahkan masalah dengan mengandalkan diskusi kelompok. Tutor sebaya yang telah dipilih guru sebelum pembelajaran juga memberikan suasana dinamis dalam pembelajaran.

Sebelum pembelajaran kompetensi memperkirakan informasi teks nonfiksi berlangsung guru telah melakukan pengamatan tentang siswa-siswa yang akan dijadikan *team leader* untuk enam kelompok diskusi. Keenam siswa yang terpilih sebagai tutor sebaya adalah siswa yang memiliki kompetensi lebih dan mampu memberikan motivasi teman sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh tanggung jawab dan setiap siswa memiliki rasa percaya diri yang baik.

Peningkatan nilai pengetahuan cukup tinggi, meningkat sebesar 18,47. Namun demikian masih ada beban guru untuk melakukan remedial karena ada empat siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Hal seperti ini dalam pembelajaran merupakan data yang wajar karena tidak setiap siswa memiliki kemampuan yang baik pada bidang bahasa. Setiap siswa memiliki keunikan dan keunggulan serta kekurangan masing-masing.

Secara keseluruhan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran kompetensi kognitif sudah baik karena siswa secara rata-rata sudah berada di atas target minimum. Nilai sikap bertanggung jawab dan percaya diri siswa sudah masuk kategori sangat baik (3.13). Rataan nilai pengetahuan siswa juga sudah masuk kategori baik (ada di rentang 81 sampai dengan 90).

SIMPULAN

Ada dua simpulan dalam penelitian ini. (1) Desain *model problem based learning* (PBL) berbasis literasi dasar Berbantuan media canva direncanakan secara matang dengan melibatkan program literasi pembiasaan dan pengembangan pada saat prapembelajaran yang dikombinasikan dengan literasi pembelajaran pada inti pembelajaran dengan melibatkan media canva. (2) Model PBL berbasis literasi dasar berbantuan media canva terbukti efektif untuk memfasilitasi pembelajaran memperkirakan informasi teks nonfiksi karena nilai sikap siswa mencapai 3.13 (sangat baik) dan hasil penilaian pengetahuan siswa meningkat sebesar 18.47.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, Z., Asri, Y., & Abdurrahman. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).

- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Junaedi, S. (2021). APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIFITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH ENGLISH FOR INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY. *Bangun Rekaprima*, 7(2).
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 152–156.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Miftah, M. (2015). FUNGSI, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 23–24.
- Monica, R., Wawan, K., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. 1(1).
- Nurhayati, N., Vianty, M., Nisphi, M. L., & Sari, D. E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Desain dan Produksi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva for Education bagi Guru Bahasa di Kota Palembang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 171–180. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8340>
- Onoma, J. (2021). *Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah 1Kartika Megantara 2Abdul Wachid BS*. 7(2).
- Pelangi, G., & Jakarta, U. S. H. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA*. 8(2).
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426>
- Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022a). *Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini*.
- Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022b). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2, 560–568.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2018). *Suryani, Nunuk, dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Surakarta: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Sutiman. (2017). Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Paket Keahlian Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(3).
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7(2), 79–85.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Kharisma Putra Grafika.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>

